



Pengaruh Kepribadian Guru PAK Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Siatas Barita

Veri Halasson Sihombing¹, Dorlan Naibaho², Maryska Debora Silalahi³, Boho Parulian Pardede⁴, Rawatri Sitanggang⁵

¹Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

^{2,3,4,5}Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: verisihombing881@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan kepribadian guru PAK terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2026/2027. Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepribadian guru PAK terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2026/2027. Metode penelitian kuantitatif deskriptif dan inferensial. Populasi seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2026/2027 yang beragama Kristen Protestan sebanyak 263 orang. Sampel penelitian secara *random sampling* sebesar 15% dari jumlah populasi yaitu 40 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Hasil analisis data diperoleh: a) Nilai $r_{hitung}=0,590 > r_{tabel}=0,312$ dan $t_{hitung}=4,504 > t_{tabel}=1,68595$ menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kepribadian guru PAK dengan minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa. b) Persamaan regresi $\hat{Y} = 29,06 + 0,206X$. c) Uji determinasi diketahui besarnya pengaruh 34,81%. d) Uji hipotesis diperoleh $F_{hitung}=20,303 > F_{tabel}=3,23$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepribadian guru PAK terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2026/2027.

Kata Kunci: Kepribadian Guru, Minat Belajar, Pendidikan Agama Kristen.

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidupnya secara optimal. Potensi yang dimiliki peserta didik, seperti minat, bakat, dan kemampuan, tidak akan berkembang secara maksimal tanpa adanya bimbingan dari guru. Oleh karena itu, kualitas guru menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu kualitas guru dapat dilihat dari segi gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari

segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku Sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang tinggi agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Begitu juga dengan guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki lima kompetensi. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Kristen yaitu: pedagogik, kepribadian, profesional, sosial, spritual. Penelitian ini akan berfokus kepada kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen.

Kepribadian guru mencakup sikap, nilai, karakter, serta perilaku yang tercermin dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian yang baik akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kepribadian guru tersebut melibatkan hal seperti nilai, semangat bekerja, sifat atau karakteristik, dan tingkah laku. Guru tidak hanya sekedar mentransferkan sejumlah ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap dan keterampilan mereka.

Guru juga merupakan salah satu objek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar belajar siswa. Menurut Kurt SingerInvalid source specified dalam Fariq Imam Hudiya, Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya. Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat belajar dan perhatian murid (Hudiya, 2020).

Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat belajar siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas, ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya

Kepribadian guru juga merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Selain sebagai sumber belajar yang berkaitan dengan penguasaan materi, guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penilaian terhadap kualitas guru tidak hanya didasarkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuannya dalam mengelola kelas dan menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen yang baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan belajar peserta didik secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAK di SMK N 2 Siatas Barita yaitu Pak J.S, penulis menemukan bahwa adanya permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru dalam menunjang kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Salah satu hal yang menjadi perhatian adalah pelaksanaan pelatihan atau pengembangan kompetensi guru yang belum dilakukan secara berkelanjutan. Pelatihan bagi guru terkadang hanya dilaksanakan dalam waktu tertentu, misalnya satu kali dalam setahun, bahkan dalam kondisi tertentu belum dilakukan secara rutin. Padahal, pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan sangat diperlukan

agar guru mampu meningkatkan kualitas diri, baik dalam aspek pedagogik, profesional, sosial maupun kepribadian. Kurangnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, membangun hubungan yang baik dengan siswa, serta memberikan keteladanan dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan penulis di SMK N 2 Siatas Barita menunjukkan bahwa kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) masih perlu ditingkatkan. Hal ini mencakup sikap, cara berinteraksi, keteladanan, serta kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Dampaknya, sebagian siswa terlihat belum tertarik untuk mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti secara maksimal. Cara guru membangun hubungan dan mengelola kelas sangat memengaruhi tingkat keterlibatan siswa saat belajar. Karena itu, kepribadian guru menjadi faktor penting yang diduga berkaitan erat dengan minat belajar siswa. Atas dasar inilah, penulis ingin meneliti apakah kepribadian guru PAK berpengaruh terhadap minat belajar pendidikan agama kristen dan budi pekerti siswa kelas XI SMK N 2 Siatas Barita pada tahun pembelajaran 2026/2027.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menjadi salah satu cara yang digunakan untuk mencari kebenaran dari suatu hal yang dipandang ilmiah. Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dari kegunaan tertentu. Sesuai dengan pendapat Sugiyono "penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul" Sehingga metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode statistik inferensial kuantitatif, karena penelitian yang dilakukan adalah menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2018). Adapun waktu penelitian ini dilakukan penulis dimulai pada bulan Maret- Juli 2026. Penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2026/2027. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK N 2 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2026/2027 yang beragama Kristen Protestan yang berjumlah 263 orang yang terdiri dari sepuluh kelas. Karena keterbatasan kemampuan, dana, dan waktu maka peneliti mengambil mewakili populasi itu. Menurut Arikunto "Apabila sejumlah subjek kurang dari seratus lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan populasi, selanjutnya jika jumlahnya lebih dari seratus maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%" (Arikunto, 2018).

Berdasarkan pendapat di atas karena jumlah populasi lebih dari 100 Orang maka diambil 15% dari jumlah keseluruhan populasi atau jumlah subjek yang diteliti. Untuk itu akan diambil sampel 15 % dari keseluruhan jumlah siswa yang beragama Kristen Protestan Kelas XI SMK N 2 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2026/2027 yang diambil secara random sampling atau acak yaitu sebanyak 40 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kepribadian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain. Istilah kepribadian digunakan dalam disiplin ilmu psikologi yang mempunyai pengertian sebagai "sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang". Kata kepribadian diambil dari terjemahan kata yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu kata *personality*, yang

mempunyai pengertian sebagai sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakan dengan orang lain.

Menurut Gordon W. Allport yang dikutip oleh Ganif Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikosis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan (Mujito, 2018). Personality berasal dari kata latin "persona" yang berarti "topeng atau kedok, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang". Menurut Kartono kepribadian (personality) adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain; integrasi karakteristik dan struktur-struktur, pola tingkah laku, minat pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang (Hasibuan, 2025).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa kepribadian guru merupakan cara unik seseorang berpikir, bersikap, dan bertindak yang terus berkembang seiring waktu, serta mencerminkan gabungan karakter, potensi, dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kepribadian Guru PAK

Kepribadian guru PAK memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada siswa. Melalui kepribadian yang baik, guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, penuh kasih, dan mendorong pertumbuhan iman peserta didik. Dengan demikian, kepribadian guru bukan hanya menjadi faktor pendukung, tetapi juga menjadi inti dalam proses pendidikan agama Kristen yang bersifat transformasionalis, yaitu mengubah kehidupan peserta didik menjadi lebih serupa dengan karakter Kristus.

Menurut Janse Blandina Non-Serrano & Julia Suleeman Chandra yang dikutip dari buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (Buku Guru SMA/SMK) kepribadian guru PAK adalah Kepribadian guru PAK berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik agar mencerminkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Dalam buku guru PAK dijelaskan bahwa pendidikan agama Kristen tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi harus mengubah dan membarui sikap hidup siswa sehingga menjadi berkat bagi sesama (Chandra, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian guru menjadi sarana utama dalam pembentukan karakter Kristus dalam diri siswa. Selanjutnya Haryani Baskoro menyatakan kepribadian guru PAK adalah Kepribadian guru yang memberikan manfaat sebagai teladan iman yang hidup bagi siswa. Guru yang memiliki kepribadian baik akan menunjukkan kehidupan yang mencerminkan kasih Kristus, sehingga siswa belajar melalui contoh nyata (Baskoro, 2018). Dalam buku pendidikan Kristen dijelaskan bahwa guru bukan hanya pengajar, tetapi figur yang harus diteladani dalam sikap dan perilaku.

Kemudian Stephen Suleman & Dien Sumiyatiningsih yang dikutip dari buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (Buku Guru SMP Kelas IX) menjelaskan kepribadian guru PAK merupakan Kepribadian guru yang memiliki spiritualitas yang matang akan menuntun siswa untuk bertumbuh dalam iman dan kehidupan rohani (Suleman & Sumiyatiningsih, 2018). Dasar teologis kepribadian guru PAK dapat dilihat dari pribadi Tuhan Yesus sebagai Guru Agung. Yesus tidak hanya mengajar melalui perkataan, tetapi juga melalui kepribadian, sikap, kasih, perhatian, dan keteladanan-Nya dalam melayani manusia. Sebagai Guru yang datang dari Allah (Yoh. 3:2), Yesus mengajar dengan penuh

wibawa dan kuasa sehingga orang banyak menjadi takjub dan memberikan perhatian terhadap pengajaran-Nya (Mat. 7:28-29). Bahkan Markus 1:22 menunjukkan bahwa orang banyak mendengarkan pengajaran Yesus dengan penuh minat. Hal ini menunjukkan bahwa pribadi dan cara Yesus dalam melaksanakan pengajaran mampu menarik perhatian pendengar-Nya. Oleh sebab itu, guru PAK perlu menjadikan kepribadian Yesus sebagai teladan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kepribadian guru PAK yang mencerminkan kasih, keteladanan, perhatian, kewibawaan, dan sikap positif dalam berinteraksi dengan siswa dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan mendorong siswa untuk memberikan perhatian serta berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, keteladanan kepribadian Yesus sebagai Guru Agung menjadi dasar teologis yang relevan untuk memahami pentingnya kepribadian guru PAK dalam kaitannya dengan minat belajar siswa (Wahyuni, 2021).

Pandangan ini menegaskan bahwa kepribadian guru PAK dapat diwujudkan dengan meneladani Yesus sebagai Guru Agung yang mengajar dengan kasih, wibawa, perhatian, keteladanan, dan kuasa. Cara mengajar Yesus yang sesuai dengan tujuan, bahan, dan situasi pendengar mampu menarik perhatian serta membangun hubungan positif. Dengan demikian, kepribadian guru PAK yang mencerminkan keteladanan Yesus dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Pandangan ini menjadi dasar teologis untuk mengkaji pengaruh kepribadian guru PAK terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2026/2027.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa kepribadian guru PAK merupakan Kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen memiliki manfaat yang sangat penting, yaitu membentuk karakter Kristiani, menjadi teladan iman, menumbuhkan spiritualitas, mengembangkan sikap sosial, serta mendorong perubahan hidup siswa secara holistik. Oleh karena itu, kepribadian guru PAK merupakan inti dari keberhasilan pendidikan Kristen.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang kepribadian guru PAK diketahui angket dengan pencapaian tertinggi adalah angket nomor 8 dengan skor 149 dan nilai rata-rata 3,73 yaitu guru PAK selalu memperlakukan seluruh siswa secara adil tanpa membedakan latar belakang siswa. Sementara angket dengan nilai terendah dari item angket yang lainnya adalah angket nomor 14 dengan skor 112 dan nilai rata-rata 2,80 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa guru PAK masih mudah terpengaruh oleh tekanan dan gangguan dari siswa. Rata-rata indikator tertinggi adalah indikator tentang kepribadian berwibawa dengan nilai rata-rata 3,37. Rata-rata indikator terendah adalah indikator tentang memiliki integritas moral dengan nilai rata-rata 3,19. Rata-rata keseluruhan pencapaian kepribadian guru PAK adalah 3,30 artinya guru PAK telah menerapkan keterampilan kepribadian dengan baik dalam kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas supaya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dapat meningkat.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa diketahui angket dengan pencapaian tertinggi adalah angket nomor 34 dengan skor 147 dan nilai rata-rata 3,68 yaitu siswa selalu memandang mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti sebagai pelajaran yang sangat penting dipelajari untuk meningkatkan pertumbuhan rohani siswa. Sementara angket dengan nilai bobot terendah dari item yang lain adalah angket nomor 40 dengan skor 124

dan nilai rata-rata 3,10 yaitu masih ada beberapa siswa yang jarang bertanya tentang materi PAK yang belum dimengerti. Rata-rata indikator tertinggi adalah indikator perasaan senang dengan nilai rata-rata 3,44. Rata-rata indikator terendah adalah indikator ketertarikan dalam proses pembelajaran dengan nilai rata-rata 3,25. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa adalah 3,34, artinya siswa telah menunjukkan minat belajar yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan adanya kepribadian guru PAK yang baik dalam menjalankan tugasnya mendidik siswa di sekolah.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy}=0,590$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=40)$ yaitu 0,312. Diperoleh nilai $r_{hitung}=0,590 > r_{tabel}=0,312$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara kepribadian guru PAK dengan minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2026/2027.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung}=4,504$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk uji dua pihak dengan dk pembilang $\alpha=0,05$ dan dk penyebut $n-2=40-2=38$ yaitu 1,68595. Diperoleh perbandingan $t_{hitung}=4,504 > t_{tabel}=1,68595$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian guru PAK dengan minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2026/2027.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta=29,06 maka untuk setiap pencapaian nilai kepribadian guru PAK akan meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2026/2027 sebesar 0,206 dari nilai satuan kepribadian guru PAK. b) Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2=0,3481$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh kepribadian guru PAK terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2026/2027 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,3481 \times 100\% = 34,81\%$ dan 65,19% dipengaruhi oleh faktor lain sebagaimana yang dijelaskan pada kajian pustaka yaitu faktor internal siswa meliputi aspek fisiologis, aspek biologis, aspek psikologis dan faktor eksternal siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dari uji hipotesa diperoleh nilai Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung}=20,303$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang= $k=2$ dan dk penyebut= $n-2=40-2=38$ yaitu 3,23. Dengan demikian $F_{hitung}=20,303 > F_{tabel}=3,23$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepribadian guru PAK terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2026/2027.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Huda yang mengemukakan bahwa kepribadian guru dapat meningkatkan minat belajar siswa karena guru yang berkepribadian yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif dan penuh motivasi sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran

KESIMPULAN

Kepribadian guru PAK merupakan kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen yang dapat membentuk karakter Kristiani, menjadi teladan iman, menumbuhkan spiritualitas, mengembangkan sikap sosial serta mendorong perubahan hidup siswa secara holistik. Indikator kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen, yaitu: 1) kepribadian berwibawa, 2) memiliki integritas moral, 3) percaya diri, 4) spiritualitas yang kuat. Minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa merupakan dorongan dalam diri siswa yang membuatnya tertarik dan senang dalam kegiatan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Dorongan belajar siswa menumbuhkan rasa kesukaan dan semangat dalam belajar, konsentrasi dan kesiapan dalam belajar sehingga siswa aktif dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Indikator minat belajar yaitu: 1) perhatian, 2) perasaan senang, 3) konsentrasi, 4) ketertarikan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian, maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung}=20,303 > F_{tabel}=3,23$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepribadian guru PAK terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2026/2027 yaitu sebesar 34,81%. Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kepribadian guru PAK yang baik maka minat belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2026/2027 terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, G. (2018). *Kompetensi kinerja guru menurut kurikulum karakter (K-13)*. Sefa Bumi Persada.
- Baskoro, H. (2018). *Yesus guru profesional: Teladan Sang Kristus untuk pendidik Kristen masa kini*. Lumela.
- Chandra, A. B., Belandina Non-Serrano, A., & Suleeman, J. (2018). *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (Buku guru SMA/SMK)*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Djamarah, S. B. (2015). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Granto, H., Sinaga, G., Sitorus, P., Simanjuntak, L., & Munte, B. (2022). Pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen terhadap minat belajar siswa di kelas IX SMP Swasta HKBP Sidorame Medan. *[Nama jurnal tidak dicantumkan]*, 6(3), 6068–6072.
- Haryani, E. (2023). *Model discovery proses kelompok berbantuan media dialog interaktif “Mata Najwa” untuk meningkatkan minat dan hasil belajar*. Uwasi Inspirasi Indonesia.
- Hasibuan, N. (2025). *Kompetensi kepribadian dan profesionalisme guru Kristen dalam menghadapi tantangan dan peluang di era disrupsi 4.0 dan Society 5.0* (Ed. ke-1). Deepublish Digital. [Deepublish](https://deepublish.com)

- Huda, M. (2018). *Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa*. IAIN Kudus Press.
- Hudiya, F. I. (2020). *Psikologi pendidikan dan bimbingan*. Universitas Pendidikan Indonesia. [Universitas Pendidikan Indonesia](#)
- Hutagalung, A. R. (2025). Pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara tahun pembelajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(3), 4609–4621.
- Manik, S. M. G. (2026). Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAK terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX di SMP N. 1 PGGS Kabupaten Pakpak Bharat tahun pembelajaran 2025/2026. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11(1).
- Mardeli, M. A., & Sukirman, S. (2021). *Hubungan sikap belajar, minat belajar, motivasi belajar, dan efikasi diri dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang*. CV Insan Cendekia Palembang.
- Mujito, G. D. (2018). *Buku ajar Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. [Buku Ajar Pengembangan Kepribadian](#)
- Mulyasa, E. (2015). *Guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, R. K. N., & Zanariyah, U. (2024). *Minat belajar: Konsep dasar, indikator & faktor-faktor yang memengaruhinya*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Rusmiaty, R. (2021). Upaya meningkatkan minat belajar anak melalui metode bercerita pada kemampuan berbahasa. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 17–25. <https://doi.org/10.33084/tunas.v7i1.3005>
- Sidjabat, B. S. (2009). *Mengajar secara profesional: Mewujudkan visi guru profesional*. Yayasan Kalam Hidup.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2017). *Metode statistik*. Tarsito.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyorini, S., & Fathurrohman, M. (2022). *Belajar & pembelajaran: Meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standar nasional*. Penerbit Teras.

Suleeman, S., & Sumiyatiningsih, D. (2018). *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (Buku guru SMP kelas IX)*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Wahyuni, S. (2021). *Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter peserta didik*. NEM.